

PENGARUH BAKAT DALAM PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR

Ahmad Badwi

Dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM)
DPK STAI Al-Furqan Makassar
ahmadbadwi@gmail.com

Abstract:

Talent is a special ability that stands out from various types of people, special abilities are usually in the form of skills or something in a field of science, such as special abilities in the fields of art, sound music, sports, mathematics, language and social religion and so on. Factors in talent development are internal factors and external factors which include; Personality factors and genetic factors, personality factors are psychological states in which the child's potential development depends on the child's self and emotions. This will help children to form concepts and be optimistic and confident in developing their interests and talents. While genetic factors are factors that support the development of individuals in talent as a totality of characteristics inherited from parents to children in all potential through psychic, which is owned by individuals from birth. The heredity factor is the first factor in the emergence of talent.

Abstrak:

Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol dari berbagai jenis yang dimiliki seseorang, kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan atau sesuatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus dalam bidang seni, musik suara, olahraga, matematika, bahasa dan sosial agama dan sebagainya. Faktor-faktor dalam pengembangan bakat yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi; Faktor kepribadian dan faktor genetik, faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Sedangkan faktor genetik merupakan faktor yang, pendukung perkembangan individu dalam bakat sebagai totalitas karakteristik yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui psikis, yang dimiliki individu sejak lahir. Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya bakat.

Kata Kunci: Bakat, Pencapaian hasil belajar

I. PENDAHULUAN

Setiap individu yang lahir kedunia dengan suatu hereditas. hereditas adalah sifat turun temurun. Tertentu ini berarti bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan atau pemindahan dari cairan-cairan germinal dari orangtuanya. Anak berbakat akan menjadi sumber daya yang berharga bagi pembinaan pendidikan.

Warisan atau keturunan memiliki peranan yang kebutuhan dan perkembangan anak. Ia lahir ke dunia membawa berbagai macam warisan yang berasal dari ibu bapaknya atau nenek kakeknya. Warisan

keturunan atau pembawaan tersebut yang terpenting antara lain: bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, intelegensi dan bakat.

Jika potensi bakat mereka dibina secara optimal. Perhatian berbagai pihak kepada anak berbakat sekarang ini memang belum begitu besar, mungkin berdasarkan kenyataan bahwa tanpa bimbingan khusus pun mereka akan dapat berkembang dan berprestasi. Pendapat ini tidak selamanya benar adanya. Ada bermacam-macam pendapat tentang tahapan dalam mengidentifikasi anak berbakat. Salah satu strategi, dikenal dengan istilah the optimal match strategy, dikembangkan oleh

Robinson menurut strategi ini, proses identifikasi anak berbakat meliputi dua tahap.

Pertama adalah tahap eligibility, yaitu tahap seleksi awal berdasarkan prestasi anak rekomendasi guru atau orang tua tentang kemampuan khusus anak. Kedua adalah tahap *low of level test*, yakni tes yang bisa mengidentifikasi kemampuan dan potensi siswa/pemahaman bakat strategi yang lain dikenal dengan *the generic gifted identification strategy*, yang terdiri atas 3 tahap. Tahap pertama adalah nominasi oleh berbagai pihak yang mengenal anak, seperti administrator sekolah, guru kelas, pelatih, pembimbing, pustakawan, orang tua, teman sejawat atau diri sendiri. Bentuk instrumen yang dipakai dapat berupa angket, skala penilaian (*rating scale*) atau laporan verbal. Pada tahap ini, antara 15% sampai 20% terbaik dari jumlah murid diharapkan dapat terjaring, tahap kedua penjarangan (*Screening*) yakni menjarang lebih teliti anak-anak yang dinominasikan dengan proses yang lebih terstruktur dan instrumen yang lebih terarah seperti daftar cek, angket yang komprehensif dan rinci, survei minat, tes prestasi, tes kreativitas, tes kemampuan atau tes psikomotorik yang lain. Pada tahap ini 10% anak terbaik dapat terjaring. Tahap ketiga adalah tahap seleksi, yakni validasi atas semua prestasi dan potensi yang dimiliki anak secara langsung. Beberapa instrumen yang dipakai misalnya adalah tatap muka, wawancara, evaluasi hasil karya, tes prestasi, tes intelegensi, atau kreativitas secara individual. Calon peserta harus hadir bersama orang tuanya.

Hampir sama dengan strategi tersebut, Clark mengemukakan satu strategi terdiri dari dua tahap, yaitu tahap penjarangan dan tahap identifikasi. Penjarangan bidang generik dilakukan melalui nominasi, laporan kemampuan murid, riwayat keluarga, nominasi teman sejawat, hasil karya murid, dan tes-tes multidimensi. Bidang kognitif dapat dijarang dengan tes intelegensi kelompok: bidang akademik dijarang dari pekerjaan murid, bidang kreativitas melalui inventori kepribadian,

bidang kepemimpinan melalui observasi dan skala/inventori, dan bidang seni melalui nominasi teman sejawat dan observasi. Tahap identifikasi dapat menggunakan tes intelegensi individual untuk bidang kognitif, tes prestasi untuk bidang akademik, tes kreativitas untuk bidang kreativitas dan tes bakat seni untuk identifikasi bidang seni.

Setiap orang mempunyai bekat tertentu, masing-masing dalam bidang dan derajat yang berbeda-beda, dengan demikian, pembimbing orang tua perlu mengenal bakat anak-anaknya sehingga dapat memberikan pendidikan dan menyediakan pengalaman sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Dalam aktifitas sehari-hari istilah bakat seringkali diinterpretasi secara berbeda-beda seperti untuk mengembangkan kemampuan intelektual yang tinggi dan menonjol, kemampuan yang diperoleh karena diturunkan dari orang tua sehingga orang tua merupakan faktor eksternal yang dapat menjadi pemicu anak untuk memunculkan bakat yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki.

Inprestasi faktor eksternal ini ternyata sangat penting untuk memunculkan bakat anak yang terpendam masa yang paling tepat untuk memunculkan bakat anak yang terpendam adalah ketika anak memasuki *golden age* sejak baru lahir hingga 8 tahun. Setiap anak memiliki.

Kelebihan dan talenta yang sebagian sudah tampak pada usia dini. Namun tidak jarang pula masih ada kemampuan dan bakat lain yang baru muncul di usia remaja merupakan periode perkembangan dengan keinginan tahunan yang tinggi. Khususnya untuk berbagai area yang berkaitan dengan kehidupan remaja. Masa ini berlangsung dari usia 12/13 tahun sampai 18/20 tahun yaitu pada usia sekolah menengah.

Berdasarkan kerangka konsep tersebut, maka yang menjadi focus dalam pembahasan ini adalah “apakah ada pengaruh bakat dalam pencapaian prestasi belajar anak?”

II. PEMBAHASAN

A. Bakat dan Jenis-jenis

1. Pengertian bakat

Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol dari berbagai jenis yang dimiliki seseorang. Kemampuan khusus dalam bidang seni, musik suara, olahraga, matematika, bahasa, sosial agama dan sebagainya.

Seseorang umumnya memiliki bakat tertentu terdiri dari satu atau lebih kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya. Tetapi ada juga yang tidak memiliki bakat sama sekali, artinya bahwa semua bidang ilmu dan keterampilannya sangat lemah.

Bakat sebagaimana halnya dengan intelegensi merupakan warisan dari orang tua, nenek, kakek dari pihak ibu dan bapak, pada umumnya anak-anak dapat di ketahui bakatnya oleh orang tuanya sejak dari kecil. Biasanya anak yang memiliki bakat dalam suatu bidang, dia akan gemar sekali melakukan atau membicarakan bidang tersebut.

2. Jenis-jenis Bakat

Adapun jenis-jenis bakat itu terbagai atas dua yaitu bakat umum dan bakat khusus. Bakat umum merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki. Sedangkan bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, pemimpin, penceramah, olahraga, dan sebagainya selain itu bakat khusus yang lain yaitu:

- Bakat Verbal Bakat tentang konsep-konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata
- Bakat Numerikal bakat konsep-konsep dalam bentuk angka.
- Bakat Skolastik Kombinasi kata-kata (Logika) dan angka-angka, kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, mencari kete-

raturan konseptual atau pola numerik, pandangan hidupnya umumnya bersifat rasional. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan dan pemrogram komputer.

- Bakat Abstrak Bakat yang bukan kata maupun angka tetapi berbentuk pola, rancangan, diagram, ukuran-ukuran, bentuk-bentuk, dan posisinya.
- Bakat mekanik Bakat tentang prinsip-prinsip umum IPA, tata kerja mesin perkakas dan alat-alat lainnya.
- Bakat Relasi Ruang (spesial) Bakat untuk mengamati, menceritakan pola dua dimensi atau berfikir dalam 3 dimensi. Mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi. Ini merupakan kecerdasan para arsitek, fotografer, artis, pilot, dan insinyur mesin.
- Bakat kecepatan ketelitian klerikal bakat tentang tugas tulis menulis, ramu-meramu untuk laboratorium, kantor dan lain-lainnya.
- Bakat bahasa (linguistik) bakat tentang penalaran analisis bahasa (ahli sastra) misalnya untuk jurnalistik, stenografi, penyiaran, editing, hukum, pramugari dan lain-lainnya.

B. Pengaruh bakat dalam pencapaian prestasi belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi berarti hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan, diajarkan, Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan.

Bakat apabila dikembangkan dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan prestasi yang luar biasa, karena bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek, yang merupakan potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir. Sehingga dengan demikian ada faktor-faktor pendukung pengembangan bakat diantaranya ada faktor internal dan

ada faktor eksternal, yang di mana kedua faktor ini juga sangat mendukung guna mencaoai prestasi yang gemilang. Adapun kedua faktor tersebut adalah:

1. Faktor internal ada dua macam di antaranya adalah.
 - a. Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itusendiri. Hal ini akan membantu konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya.
 - b. Faktor bawaam (Genetik) merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam bakat sebagai tatlitas karkteristik yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui psikis, yang dimiliki individu sejak lahir. Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya bakat, Yaitu terdapat dalam Q.S Yusuf /12:31

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ
وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكِنًا وَآتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ
مِّنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ فَلَمَّا
رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ
حَسْبَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ
كَرِيمٌ

Terjemahnya

Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundangnyalah wanita-wanita itu dan disediakannya bagi mereka tempat duduk, dan diberi-kannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan), Kemudian dia Berkata (kepada Yusuf): "Keluarlah (nampakkanlah dirimu) ke-pada mereka". Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa) nya, dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata: "Maha Sempurna Allah, Ini bukanlah

manusia. Sesungguhnya Ini tidak lain hanyalah malaikat yang mulia."

Adapun ayat di atas menggambarkan dari segi biologi, bakat sangat berhubungan dengan fungsi otak. Bila di fungsikan otak kiri dan kanan dengan baik maka menghasilkan suatu hasil yang baik, yaitu teratur rapi dan logis.

Adapun faktor ekstern diantaranya adalah:

- a. Lingkungan Keluarga, keluarga adalah unit atau satuan masyarakat yang terkecil sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat dan tidaklah di pungkiri bahwa kelurga tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja. Tetapi juga melahirkan individu yang memiliki bakat yang luar biasa dalam keluarga. Di samping itu manusia sebagai individu selalu berada di tengah-tengah kelompok individu. Proses individu untuk menjadi pribadi yang berbakat. Bukan hanya pada dirinya semata namun juga pengaruh lingkungan masyarakat sekitarnya. Sehingga bakat juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya untuk memperoleh prestasi yang benar.
- b. Lingkungan sekolah adalah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar, karena apabila bakat dikembangkan dilingkungan sekolah akan mendapat pengaruh yang baik untuk memperoleh prestasi yang gemilang. Karena belajar bermakna diperoleh siswa dengan melakukannya.

Dengan demikian bahwa pengaruh bakat dalam pencapaian prestasi belajar itu juga tidak terlepas dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan sekitarnya, karena semuanya saling berhubungan antara satu sama lain saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya, karena individu tidak akan jelas identitas, tanpa adanya suatu masyarakat yang menjadi latar keberadaannya, Karena dari sinilah kita akan bisa memahami seseorang individu serta

bakat yang ia miliki seperti kata Jhoson *Person are what they are always in social context the solotary person is unreal, abstract artificial abnormal*. Karena kehidupan individu dalam suatu masyarakat biasanya ditandai oleh perilaku individu yang berusaha menempatkan dirinya di hadapan masyarakat maupun lingkungan sekitarnya.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terdahulu, maka pemakalah kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol dari berbagai jenis yang dimiliki seseorang, kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan atau sesuatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus dalam bidang seni, musik suara, olahraga, matematika, bahasa dan sosial agama dan sebagainya.
2. Faktor-faktor dalam pengembangan bakat yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi; Faktor kepribadian dan faktor genetik, faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Sedangkan faktor genetik merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam bakat sebagai totalitas karakteristik yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui psikis, yang dimiliki individu sejak lahir. Faktor hereditas sebagai faktor pertama mun-

culnya bakat. Yaitu terdapat dalam Q.S Yusuf/ 12: 31.

3. Prestasi berarti hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan, diajarkan prestasi banyak di gunakan di dalam berbagai bidang dan di beri pengertian sebagai kemampuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratanto, A Pius dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola Offest, 2001
- Chatif, Munif. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*. Bandung: Mizan Pustaka, 2009
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 1997
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Jakarta: Balai Pustaka 2002
- Departemen Agama, *Syamil Al-Qur'an The Miracle 15 in I*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanalema, 2007
- Gunararsa, D. Singgih M, *Psikologi untuk Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia 1981.
- Sumatmajah, Nursyid. *Pengantar Study Social*. Bandung : PT. Alumni, 1982.
- Soemanto, Wsty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara, 1987.
- Fuad Hasan, Jhonson. *Kita dan kami An Anlysis Of Basic Modes Of Togethereness*, Jakarta: PT. Bharata, 1975.